

## PENDAMPINGAN PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN METODE 3R PADA ANAK DI KAMPUNG SEPEDA AIR KENJERAN SURABAYA

Silvi Nur Afifah, Angelica Gracekezia Bornok Lumban Tobing, Alista Debby Ariyanti, Dyah Nafiahtin & Nur Hany Annisa

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

[silviafifah@unesa.ac.id](mailto:silviafifah@unesa.ac.id)

### ABSTRACT

3R-based waste management emphasizes the concepts of *Reduce*, *Reuse*, and *Recycle*, starting from the source, especially for household waste. This study aims to provide assistance to children in proper waste management, such as separating waste before being disposed of in landfills, as well as the importance of washing hands properly. This study uses the Research and Development (R&D) method, which aims to produce certain products and test their feasibility. 3R education and action programs, as planned in humanitarian projects, are strategic steps to address this problem. Activities such as waste management workshops, recycling creativity competitions, can help increase public awareness and participation, especially children in the area.

**Keywords:** Education; Rubbish; 3R

### ABSTRAK

Pengolahan sampah berbasis 3R menekankan pada konsep *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang), yang dimulai dari sumbernya, khususnya pada sampah rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada anak-anak di pengolahan sampah yang benar, seperti memisahkan sampah sebelum dibuang ke tempat pembuangan sampah, serta pentingnya mencuci tangan dengan benar. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D), yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakannya. Program edukasi dan aksi 3R, seperti yang direncanakan dalam proyek kemanusiaan, menjadi langkah strategis untuk mengatasi permasalahan ini. Kegiatan seperti lokakarya pengelolaan sampah, lomba kreatifitas daur ulang, dapat membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terutama anak-anak di daerah tersebut.

**Kata-Kata Kunci:** Edukasi; Sampah; 3R

### PENDAHULUAN

Isu lingkungan menjadi topik permasalahan global yang hingga kini diupayakan solusi yang tepat dalam penanggulangannya. Sampah menjadi momok bagi kehidupan sehari-hari karena segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia akan menghasilkan sampah. Setiap tahunnya, dapat dipastikan volume sampah akan selalu bertambah seiring dengan pola konsumerisme masyarakat yang semakin meningkat. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada 2023, per 24 Juli 2024 hasil input dari 290 kab/kota se Indonesia menyebutkan jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 31,9 juta ton (BRIN, 2024). Sampah rumah

tangga, baik organik maupun non-organik, diakui sebagai sumber sampah sehari-hari. Data tersebut menunjukkan bahwa sejumlah besar sampah masih sengaja dibuang secara tidak benar hingga merusak lingkungan dalam prosesnya. Pemerintah (Yuwana & Adlan, 2021). Sistem pengelolaan limbah yang efektif dapat meningkatkan kesehatan lingkungan dan masyarakat. Kesadaran terhadap sistem pengelolaan sampah ini tergolong rendah dan belum menjadi kebijakan yang populis di masyarakat kita. Demikian pemerintah saat ini telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi masalah sampah salah satunya dengan menerapkan metode pengelolaan sampah 3R (Atmaja & Hermawanto, 2020).

Langkah mengatasi kompleksitas dilema pengelolaan limbah saat ini, filosofi *Reduce, Reuse, dan Recycle* atau 3R telah menjadi titik balik yang signifikan. Pendekatan ini sangat penting untuk menjaga keberlanjutan sumber daya alam, mengurangi emisi gas rumah kaca, dan meningkatkan kualitas lingkungan secara umum, selain meminimalkan jumlah sampah yang dihasilkan di rumah tangga (Amien et al., 2023). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Natalia (2021) yang mengidentifikasi strategi optimalisasi Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Masyarakat dengan konsep 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) di Desa Sukaluyu, Karawang. Teknik ini bertujuan untuk menyelidiki partisipasi masyarakat dari bawah ke atas, dimulai dengan identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat, dilanjutkan dengan sosialisasi konsep 3R dalam keluarga agar masyarakat dapat memperoleh keuntungan secara ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Pengelolaan sampah ini secara aktif melibatkan pemerintah dan masyarakat, dan tujuan yang diinginkan merupakan hasil dari upaya masyarakat itu sendiri. Pendampingan yang diberikan dirancang untuk memberikan pengetahuan tentang strategi pengelolaan sampah rumah tangga yang masih dapat ditangani dengan tepat. Sampah rumah tangga yang telah dikategorikan sebagai sampah organik dapat didaur ulang menjadi kompos. Sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi produk baru seperti kerajinan tangan, hiasan dinding, pot bunga, dan lainnya. Dampaknya setiap rumah tangga akan menghasilkan jumlah sampah lebih sedikit yang akan dibuang melalui TPA.

Pengolahan sampah berbasis 3R menekankan pada konsep *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang), yang dimulai dari sumbernya, khususnya pada sampah rumah tangga. Tujuan utamanya adalah untuk mengurangi jumlah sampah dan meningkatkan kualitasnya sebelum dibuang ke TPA. Selain itu, dengan menggunakan kembali produk yang masih dapat digunakan, kami dapat mengurangi kebutuhan akan barang baru sekaligus melindungi sumber daya alam yang digunakan dalam pembuatannya (Arbi, 2019). Namun, konsep pengelolaan sampah berbasis 3R saat ini belum dapat sepenuhnya diterapkan di masyarakat karena berbagai kendala dan keterbatasan. Penerapan metode 3R tidak sesederhana yang dibayangkan karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang disebabkan oleh motivasi yang buruk dan keyakinan bahwa tidak ada keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan tersebut (Rido et al., 2024).

Isu-isu ini menyoroti pentingnya menanamkan nilai peduli lingkungan pada anak-anak. Untuk itu, pendidikan karakter peduli lingkungan harus dimulai sejak usia dini agar anak-anak dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan atau kegagalan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diukur dengan sikap positif terhadap lingkungan. Proses ini tentu membutuhkan waktu, peluang, dan bimbingan yang berkelanjutan. Pendampingan berperan penting dalam menciptakan sikap ini terutama kepada anak-anak. Oleh karena itu, melalui program MBKM yakni Proyek Kemanusiaan, mahasiswa Pendidikan IPS dari Universitas Negeri Surabaya melalui penyuluhan dan

pendampingan terhadap anak-anak di Kampung Sepeda Air Surabaya mengenai pengelolaan sampah melalui metode 3R. Pendampingan ini dimaksudkan agar anak-anak dapat terbentuk karakter peduli lingkungannya dan mampu mengolah sampah ada di lingkungannya menjadi sesuatu yang lebih berguna.

Kampung Sepeda Air merupakan sebutan dari sebuah daerah di Kenjeran, Kota Surabaya. Kampung ini masuk dalam administrasi RT 05/RW 02 Kelurahan Sukolilo Baru, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya. Kawasan ini tergolong kawasan menengah kebawah yang masyarakatnya didominasi oleh perantau terutama dari Situbondo. Warga yang menetap di Kampung Sepeda Air sebagian besar adalah karyawan dan teknisi di Kenjeran Park yang letaknya tidak jauh dari tempat kegiatan dilakukan. Selain itu, anak-anak yang ada di lingkungan terdapat yang tidak bersekolah. Pembelajaran yang bisa mereka dapatkan melalui program ini diharapkan mampu untuk menambah ilmu mereka terutama anak-anak yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan ilmu di lingkungan sekolah formal. Permasalahan sosial dan lingkungan di kawasan ini perlu diperhatikan, utamanya permasalahan sampah yang berserakan hampir setiap sudut rumah. Penanganan yang terlambat dan tidak kontinu membuat sampah tidak dikelola dengan baik. Kampung Sepeda Air mengenai pengelolaan sampah yang baik dengan metode 3R serta menyadarkan masyarakat dan anak-anak bahwa masalah sampah harus segera diatasi atau akan berdampak buruk bagi kehidupan sehari-hari mereka.

Pendampingan kepada anak-anak di pengolahan sampah yang benar, seperti memisahkan sampah sebelum dibuang ke tempat pembuangan sampah, serta pentingnya mencuci tangan menjadi kegiatan penting dari proyek kemanusiaan ini. Bank Sampah Induk Surabaya, salah satu mitranya, telah merancang program untuk mengedukasi anak-anak tentang pengolahan sampah. Dengan mengambil judul penelitian “Peran Pendampingan Dalam Implementasi Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3R Pada Anak di Kampung Sepeda Air Kenjeran Surabaya dapat meningkatkan jumlah sampah yang akan didaur ulang, mengurangi jumlah sampah yang berakhir di TPA dan lingkungan, serta meningkatkan pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman praktik 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di kalangan anak-anak Kampung Sepeda Air melalui program pendampingan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan berbagai strategi dan metode yang efektif dalam mengedukasi serta mendampingi anak-anak dalam memahami dan menerapkan prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari mereka. Fokus utama penelitian adalah untuk menemukan pendekatan yang paling tepat dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak tentang pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan, sehingga mereka dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut dalam aktivitas sehari-hari mereka.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program edukasi yang disertai dengan aksi praktis dalam membangun kesadaran 3R di kalangan anak-anak. Efektivitas program ini akan diukur melalui perubahan perilaku anak-anak serta peningkatan pengetahuan mereka mengenai cara-cara pengurangan sampah, penggunaan kembali barang, dan proses daur ulang. Dengan evaluasi ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana program edukasi dan aksi ini berhasil dalam membentuk kebiasaan yang lebih ramah lingkungan di kalangan anak-anak. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan program pendidikan lingkungan yang lebih

efektif, terutama dalam membangun kesadaran dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip 3R pada generasi muda.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D), yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakannya. Metode R&D dalam penelitian ini merujuk pada definisi yang dikemukakan oleh (Syahrizal & Jailani, 2023) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk melalui proses penemuan potensi masalah, mendesain dan mengembangkan suatu produk sebagai solusi terbaik. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah model pendampingan pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang dirancang khusus untuk anak-anak di Kampung Sepeda Air Kenjeran, Surabaya. Pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak-anak dalam mengelola sampah secara lebih efektif, serta memberi kontribusi pada terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan asri.

Model pendampingan yang dikembangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi anak-anak tentang cara-cara mengurangi (*Reduce*), menggunakan kembali (*Reuse*), dan mendaur ulang (*Recycle*) sampah. Dengan pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip 3R, anak-anak diharapkan dapat memanfaatkan sampah yang berserakan di sekitar mereka menjadi barang-barang yang berguna, seperti membuat celengan dari botol bekas dan tanaman dari galon bekas. Selain itu, tujuan jangka panjang dari program ini adalah untuk merubah kebiasaan masyarakat setempat, terutama anak-anak, dalam mengelola sampah agar lebih ramah lingkungan dan mengurangi dampak negatif sampah yang tidak terkelola dengan baik.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4-D (Define, Design, Develop, Disseminate) yang dikemukakan oleh Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I dalam jurnal (Purwasi & Fitriyana, 2019). Namun, karena penelitian ini terbatas pada pengembangan dan penerapan produk di komunitas setempat tanpa perlu penyebaran produk ke luar, maka model ini dimodifikasi menjadi hanya 3 langkah utama, yakni *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), dan *Develop* (Pengembangan). Tahap pertama, *Define*, bertujuan untuk menganalisis kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya anak-anak, terkait pengelolaan sampah di lingkungan mereka. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi masalah sampah yang ada serta untuk mengetahui sejauh mana anak-anak memahami konsep pengelolaan sampah.

Pada tahap *Design*, peneliti merancang model pendampingan yang berbasis pada prinsip 3R, yang meliputi pembuatan materi edukasi, modul pendampingan, serta alat bantu visual seperti poster dan video. Materi yang dirancang akan disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman anak-anak di Kampung Sepeda Air Kenjeran, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami dan mempraktikkan kegiatan pengelolaan sampah. Tahap desain ini juga mencakup rencana kegiatan yang interaktif dan menyenangkan agar anak-anak tertarik dan aktif dalam mengikuti setiap sesi. Penekanan pada pendekatan pembelajaran yang berbasis praktik menjadi kunci utama dalam desain materi pendampingan.

Setelah tahap perancangan, model pendampingan tersebut diuji coba dalam tahap *Develop* (Pengembangan). Pada tahap ini, model yang telah dirancang akan diterapkan di lapangan, dengan melibatkan anak-anak dalam berbagai kegiatan praktis seperti memilah sampah, membuat celengan dari botol bekas, dan menanam tanaman menggunakan galon bekas. Peneliti akan melakukan pengamatan langsung untuk melihat bagaimana anak-anak merespons kegiatan ini, serta mengevaluasi apakah model pendampingan tersebut efektif

dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola sampah. Uji coba ini akan memberikan gambaran tentang sejauh mana model tersebut dapat diterima oleh anak-anak dan masyarakat setempat, serta dampaknya terhadap lingkungan yang lebih bersih dan asri.

## HASIL

Program edukasi dan aksi 3R, seperti yang direncanakan dalam proyek kemanusiaan, menjadi langkah strategis untuk mengatasi permasalahan ini. Kegiatan seperti lokakarya pengelolaan sampah, lomba kreatifitas daur ulang, dapat membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terutama anak-anak di daerah tersebut (Nur et al., 2024).

### Sosialisasi Bersama Bank Sampah Induk Surabaya

Kegiatan sosialisasi ini merupakan bagian dari program edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan sejak dini kepada anak-anak di Kampung Sepeda Air Kenjeran Surabaya. Dalam acara ini, anak-anak diajak untuk memahami konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Bersama Bank Sampah Induk Surabaya, peserta mendapatkan penjelasan tentang: 1) *Reduce* (mengurangi), pentingnya mengurangi penggunaan barang sekali pakai dan meminimalkan produksi sampah; 2) *Reuse* (menggunakan kembali), ide kreatif untuk memanfaatkan barang bekas menjadi sesuatu yang bermanfaat, seperti membuat kerajinan sederhana; dan 3) *Recycle* (mendaur ulang), proses memilah sampah untuk didaur ulang sehingga dapat digunakan kembali.

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan bersama dengan Bank Sampah Induk Surabaya ini meliputi kegiatan yang beragam, seperti edukasi pemilahan sampah dimana anak-anak diajarkan cara memisahkan sampah organik, anorganik, dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) yang disampaikan langsung oleh Bank Sampah Induk Surabaya. Kegiatan lainnya ialah games edukatif untuk mengasah pemahaman mereka tentang 3R. Setelah kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat menjadi agen perubahan kecil di lingkungannya dengan menerapkan prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga mendorong kolaborasi antara masyarakat, Bank Sampah Induk Surabaya, dan pihak terkait untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.



Gambar 1. Sosialisasi dari Bank Sampah Induk Surabaya

## Sosialisasi dan Praktek Cuci Tangan

Sosialisasi yang menjelaskan peran penting cuci tangan untuk menjadi salah satu awal kebersihan diri. Sosialisasi dan praktek cuci tangan merupakan salah satu kegiatan kunci dalam program pendampingan proyek kemanusiaan untuk membangun kesadaran akan pentingnya kebersihan diri, terutama di kalangan anak-anak. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar tentang peran penting kebiasaan mencuci tangan yang benar dalam mencegah penyebaran penyakit dan menjaga kesehatan pribadi serta lingkungan.

Kegiatan dimulai dengan sesi sosialisasi yang melibatkan pemaparan interaktif menggunakan media visual, seperti poster dan video edukatif. Materi yang disampaikan mencakup Penjelasan tentang pentingnya mencuci tangan sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari. Waktu-waktu penting mencuci tangan, seperti sebelum makan, setelah menggunakan toilet, dan setelah bermain di luar rumah. Langkah-langkah mencuci tangan yang benar sesuai standar WHO, yaitu membasahi tangan, mengaplikasikan sabun, menggosok seluruh permukaan tangan, membilas dengan air bersih, dan mengeringkan dengan tisu atau kain bersih.

Setelah sesi sosialisasi, anak-anak diajak untuk mempraktekkan langsung cara mencuci tangan menggunakan fasilitas yang telah disediakan, seperti galon dengan keran air, sabun cair, dan tisu. Praktek ini dipandu oleh anggota tim proyek kemanusiaan yang bertugas pada sesi kegiatan ini yang memberikan koreksi dan dorongan untuk melakukannya dengan benar. Kegiatan ini membuat anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mempelajari cara mencuci tangan yang benar. Sebagian besar peserta mampu menghafal langkah-langkah mencuci tangan dan mempraktikkannya dengan benar dalam waktu singkat. Selain itu, terjadi peningkatan pemahaman tentang pentingnya kebersihan diri sebagai langkah awal menjaga kesehatan pribadi dan komunitas.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa anak-anak mulai membiasakan diri mencuci tangan pada waktu yang tepat, yang secara tidak langsung juga meningkatkan kebersihan lingkungan sekitar mereka. Hal ini mencerminkan keberhasilan kegiatan sosialisasi dan praktek dalam mendorong perubahan perilaku yang positif. Kegiatan ini merupakan langkah awal untuk menanamkan nilai kebersihan dan kesehatan yang berkelanjutan, sejalan dengan misi proyek untuk membangun kesadaran lingkungan dan kebiasaan hidup sehat.



**Gambar 2. Praktik Cuci Tangan**



### ***Fun and Learning 3R***

Kegiatan fun and learning ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak di Kampung Sepeda Air, Kenjeran, Surabaya, tentang pentingnya konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) melalui pendekatan edukatif yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan kebiasaan ramah lingkungan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk workshop, permainan edukatif, dan aksi langsung yang dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran teori dan praktik terkait 3R.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi, Sesi Edukasi Interaktif yakni anak-anak diberikan penjelasan sederhana menggunakan alat peraga dan video pendek tentang apa itu 3R, mengapa penting, dan dampaknya terhadap lingkungan. Sesi ini menggunakan metode cerita bergambar agar lebih mudah dipahami. Setelah itu ada permainan edukatif permainan dirancang untuk mengenalkan konsep 3R dengan cara yang menyenangkan. Contoh permainan, Sorting Game: Anak-anak diminta memilah sampah organik, anorganik, dan yang dapat didaur ulang. Peserta diajak membersihkan area sekitar kampung sambil mempraktikkan pemilahan sampah. Di akhir kegiatan, anak-anak diajak berdiskusi tentang apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkan 3R di rumah. Setiap anak juga diberikan hadiah kecil sebagai apresiasi atas partisipasi mereka. Dari kegiatan tersebut hasil yang diharapkan; Anak-anak memahami dan mampu menjelaskan konsep 3R. Terbentuknya kebiasaan memilah sampah di kalangan peserta. Lingkungan kampung menjadi lebih bersih dan terawat.



**Gambar 3. *Fun and Learning* Pemilahan Sampah**

### **Edukasi Gemar Menabung (Pembuatan Celengan Dari Botol Bekas Air Mineral)**

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya menabung sejak dini sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang bijak. Selain itu, melalui pembuatan celengan dari botol bekas air mineral, kegiatan ini juga mendukung pengaplikasian konsep 3R (*Reuse*) untuk memanfaatkan limbah plastik secara kreatif. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk workshop kreatif yang menggabungkan edukasi finansial dengan seni daur ulang. Adapun tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut: Sesi Pengenalan dan Edukasi. Anak-anak diberikan materi singkat tentang, pentingnya menabung

untuk masa depan. Nilai-nilai yang dapat dikembangkan melalui kebiasaan menabung, seperti disiplin, tanggung jawab, dan pengelolaan uang. Dampak positif dari mendaur ulang limbah plastik untuk lingkungan.

Demonstrasi Pembuatan Celengan, Instruktur memandu langkah-langkah membuat celengan menggunakan botol bekas air mineral, seperti: Membersihkan botol bekas terlebih dahulu, Membuat lubang sebagai tempat memasukkan uang, Menghias botol menggunakan kain flanel serta bahan kreatif lainnya untuk menyesuaikan imajinasi anak-anak. Setelah demonstrasi, anak-anak diminta untuk membuat celengan mereka sendiri dengan bantuan fasilitator. Kegiatan ini memberikan kebebasan berekspresi sehingga setiap anak dapat menghasilkan celengan dengan desain unik. Setelah semua anak menyelesaikan celengan, mereka diajak untuk berkomitmen menabung menggunakan celengan buatan sendiri. Fasilitator juga memberikan motivasi agar anak-anak konsisten dalam menyisihkan sebagian uang mereka untuk masa depan. Hasil yang Diharapkan setelah kegiatan tersebut yakni Anak-anak memahami pentingnya menabung sejak dini, setiap anak memiliki celengan hasil karya sendiri yang dapat digunakan untuk memulai kebiasaan menabung. Limbah plastik, khususnya botol bekas, dimanfaatkan menjadi produk kreatif yang bermanfaat serta tumbuhnya kesadaran lingkungan melalui aktivitas *Reuse*.



**Gambar 4. Pembuatan Celengan dari Bekas Botol Plastik**

#### **Penanaman Tumbuhan Lidah Mertua dan Menghias Pot dari Galon Bekas**

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada anak-anak melalui aktivitas menanam tanaman Lidah Mertua (*Sansevieria*) sebagai tanaman penyerap polutan. Memberikan edukasi praktis tentang cara menanam dan merawat tanaman sebagai bagian dari upaya menjaga lingkungan serta pentingnya penghijauan dan peran tumbuhan dalam menjaga kualitas udara. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan pemanfaatan limbah plastik berupa galon bekas sebagai pot yang dihias, guna mendukung konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Kegiatan ini dirancang dalam dua sesi utama, yaitu penanaman tanaman lidah mertua dan menghias pot dari galon bekas. Berikut uraian tahapan pelaksanaannya; Sesi edukasi tentang tanaman dan lingkungan, Anak-anak diberikan penjelasan sederhana tentang: Manfaat tanaman Lidah Mertua (*Sansevieria*) dalam menyaring udara dan menghasilkan oksigen. Pentingnya penghijauan untuk menciptakan lingkungan yang lebih



sehat dan asri. Cara memanfaatkan limbah plastik untuk mendukung penghijauan, salah satunya dengan membuat pot dari galon bekas.

Anak-anak diajak untuk membuat pot dari galon bekas dengan langkah-langkah: 1) galon bekas dipotong menjadi dua bagian, dengan bagian bawah digunakan sebagai pot; 2) lubang kecil dibuat di dasar galon untuk drainase air; 3) pot dihias menggunakan cat warna-warni, atau bahan dekorasi lainnya sesuai kreativitas anak-anak.

Setelah pot selesai dihias, anak-anak diajarkan cara menanam lidah mertua dengan langkah: 1) mengisi pot dengan tanah dan pupuk organik; 2) menanam lidah mertua dengan hati-hati dan memastikan tanaman tertanam dengan baik; dan 3) menyiram tanaman secukupnya untuk memastikan tanaman mendapatkan kelembapan awal yang cukup.

Kegiatan diakhiri dengan ajakan kepada anak-anak untuk merawat tanaman mereka secara rutin, termasuk menyiram dan memastikan tanaman mendapat cahaya matahari yang cukup. Setiap anak diberikan tanggung jawab untuk menjaga tanaman di rumah atau lingkungan sekitar. Hasil yang Diharapkan, Anak-anak memahami manfaat tanaman lidah mertua bagi lingkungan. Terbentuknya kebiasaan anak-anak dalam merawat tanaman dan peduli terhadap lingkungan. Limbah plastik berupa galon bekas dimanfaatkan menjadi pot yang estetik dan fungsional seperti 1) mengisi pot dengan tanah dan pupuk organik; 2) menanam lidah mertua dengan hati-hati dan memastikan tanaman tertanam dengan baik; dan 3) menyiram tanaman secukupnya untuk memastikan tanaman mendapatkan kelembapan awal yang cukup.

## PEMBAHASAN

Kegiatan kemanusiaan yang telah dilakukan di wilayah Surabaya utara ini, tepatnya di kampung sepeda air selama 3 bulan telah menghasilkan berbagai kegiatan yang bermakna terkait edukasi 3R dan menjaga lingkungan tempat tinggal. kampung sepeda air terdapat di wilayah Kenjeran, bertepatan di kelurahan Sukolilo baru, kecamatan Bulak, Surabaya. Kampung ini menjadi objek proyek kemanusiaan kami karena kehidupan di lingkungan tersebut cukup memprihatinkan mengenai pentingnya kebersihan lingkungan. Hal tersebut yang mendorong kami untuk mengangkat tema 3R yakni dengan judul Peran Pendampingan Dalam Implementasi Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3R Pada Anak. lingkungan yang kurang sehat akan berpengaruh pada kehidupan sehari-hari mengenai segala aktivitas yang dilakukan (Sukomardojo et al., 2023). Kampung Sepeda Air Kenjeran sendiri menghadapi beberapa permasalahan kebersihan lingkungan yang cukup kompleks. Beberapa di antaranya meliputi; Sampah Domestik yang Tidak Terkelola dengan Baik.

Masyarakat banyak yang belum memiliki kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga. Sampah sering dibuang sembarangan, termasuk ke saluran air, yang berpotensi menyebabkan banjir. Kurangnya fasilitas tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang memadai. Minimnya Edukasi Mengenai 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Warga belum terbiasa memisahkan sampah organik dan anorganik (Junaidi & Utama, 2023). Tidak ada sistem pengelolaan sampah yang berbasis daur ulang atau upcycling. Sampah plastik menjadi tantangan besar karena sulit terurai. Sampah yang menumpuk dapat menjadi sarang penyakit seperti demam berdarah dan infeksi saluran pernapasan akibat polusi udara dari pembakaran sampah. Lingkungan yang kotor memengaruhi kualitas hidup masyarakat, terutama anak-anak. Terbatasnya jumlah tempat sampah di sekitar kampung. Tidak ada sistem pengangkutan sampah yang terjadwal dan efisien (Rezki et al., 2018). Pengelolaan limbah cair juga menjadi masalah karena beberapa rumah tangga langsung membuang limbah ke sungai. Tidak semua warga terlibat aktif dalam kegiatan gotong royong untuk membersihkan

lingkungan. Rendahnya kepedulian terhadap dampak lingkungan akibat kebiasaan buruk pengelolaan sampah.

## SIMPULAN

Dari kegiatan yang telah dilakukan dapat diambil Kesimpulan bahwasanya kegiatan proyek kemanusiaan yang berfokus pada peran pendampingan dalam implementasi pengelolaan sampah dengan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Kampung Sepeda Air, Kenjeran, Surabaya, menunjukkan dampak positif yang signifikan. Pendampingan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi anak-anak dalam mengelola sampah secara berkelanjutan. Melalui edukasi kreatif dan pendekatan yang ramah anak, program ini memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah sebagai bagian dari gaya hidup sehari-hari. Hasil dari kegiatan ini mencakup peningkatan keterampilan anak-anak dalam memilah sampah, kreativitas dalam memanfaatkan barang bekas, serta pembentukan kebiasaan positif yang mendukung lingkungan bersih dan sehat. Pendampingan yang konsisten menjadi kunci keberhasilan program, karena memungkinkan anak-anak untuk belajar secara interaktif dan berkesinambungan. Dengan demikian, proyek ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun generasi yang peduli lingkungan, sekaligus memperkuat budaya pengelolaan sampah yang lebih baik di masyarakat Kampung Sepeda Air.

## REFERENSI

- Amien, E., Novita, D. D., Tenaumbanua, M., & Wisnu, F. K. (2023). Pengenalan Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam Peningkatan Kesadaran Lingkungan di SD Khoiru Ummah Bandar Lampung: *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*, 2(1), 7–12.
- Arbi, R. (2019). Optimasi Untuk Pengelolaan Tempat Pengolahan Sampah *Reduce-Reuse-Recycle* (TPS 3R) Dengan Metode Fuzzy Logic dan Hill Climbing (Studi Kasus Dinas Lingkungan Hidup DKI JAKARTA). In *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–183).
- Atmaja, R. D., & Hermawanto, T. (2020). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Berbasis 3R Pada Siswa SD Ariyoteding II Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara*, 2(1), 107–115.
- BRIN. (2024). *Deputi Bidang Riset dan Inovasi Daerah | BRIN*. <https://brin.go.id/drid/posts/kabar/113-juta-ton-sampah-di-indonesia-tidak-terkelola-dengan-baik>
- Junaidi, J., & Utama, A. A. (2023). Analisis Pengelolaan Sampah Dengan Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) (Studi Kasus Di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 706–713. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4509>
- Lia Natalia, Hany Wihardja, P. W. N. (2021). *Pendampingan Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Pendahuluan Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan hidup yang memerlukan perhatian serius . Sampah merupakan suatu bahan yang dibuang dari hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum*. 4(1), 21–26.
- Nur, A., Firman, A. R., & Baiq, Y. H. P. (2024). Peningkatan Kesadaran Anak Usia Sekolah Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pembuatan Bank Sampah di Pondok Pesantren Nashriyah NW Sekunyit, Desa Bunut Baik Kabupaten Lombok Tengah. 1(1), 32–41.
- Purwasi, L. A., & Fitriyana, N. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan Open-Ended Untuk Melatih Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1), 18–26.

<https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.16825>

- Rezkita, S., Wardani, K., & others. (2018). Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2).
- Rido, R. K., Nurul, N. I., & Katni. (2024). Pendampingan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan bagi Pelajar Melalui Pengelolaan Sampah. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 33–44. <https://doi.org/10.32478/cdasp425>
- Sukomardojo, T., Tabran, M., Al Muhtadin, M., Gymnastiar, I. A., & Pasongli, H. (2023). Mendorong Perilaku Konservasi Lingkungan di Komunitas Pesisir: Pelajaran dari Inisiatif Berbasis Masyarakat. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(2), 22–31. <https://doi.org/10.54783/ap.v4i2.25>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso. *Fordicate*, 1(1), 61–69. <https://doi.org/10.35957/fordicate.v1i1.1707>